

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP PENGELOLAAN LIMBAH (Studi pada Limbah PG Pesantren Baru Kediri Tahun 2016)

Ericha Betha Wardiana
Achmad Husaini
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: erichabethaw@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to know how the application of environmental cost accounting related to environmental cost component and environmental cost accounting treatment to waste management at PG Peantren Baru Kediri. The analytical method used is descriptive analysis method in which the authors describe, record, analyze and interpret the current conditions occur. The research data was obtained through interviews of PG Pesantren Kediri employees and documentation of financial statements in 2016. Analysis technique used by comparing the environmental cost components issued by PG Pesantren Kediri with based on the quality model and the treatment of cost allocation according to PSAK in 2007 and 20015. Results From this research it is known that the company has done the environmental cost component in accordance with the classification based on the quality model, while for the treatment stage of environmental cost allocation (waste) has not complied with PSAK in 2007 and 20015 due to the implementation of accounting not yet in accordance with the criteria of PSAK 2007 and 20015.

Keywords: Environmental Accounting, Environmental Cost, Waste Management Cost Application of Environmental Accounting.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi biaya lingkungan terkait komponen biaya lingkungan dan perlakuan akuntansi biaya lingkungan terhadap pengelolaan limbah pada PG Peantren Baru Kediri. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dimana penulis mendiskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi. Data penelitian diperoleh melalui wawancara terhadap karyawan PG Pesantren Baru Kediri dan dokumentasi laporan keuangan tahun 2016. Teknik analisis yang digunakan dengan membandingkan komponen biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh PG Pesantren Baru Kediri dengan berdasarkan model kualitas serta perlakuan alokasi biaya menurut PSAK tahun 2007 dan 20015. Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa perusahaan telah melakukan komponen biaya lingkungan yang sesuai dengan klasifikasi berdasarkan model kualitas, sedangkan untuk tahapan perlakuan alokasi biaya lingkungan (limbah) belum sesuai PSAK tahun 2007 dan 20015 karena adanya penerapan akuntansi yang belum sesuai dengan kriteria PSAK 2007 dan 20015.

Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan, Biaya Lingkungan, Biaya Pengelolaan Limbah, penerapan akuntansi lingkungan.

1. PENDAHULUAN

Lingkungan dan sumber daya alam merupakan dua faktor yang sangat berkaitan dan berpengaruh terhadap perusahaan. Keterkaitan serta berpengaruhnya lingkungan dan sumber daya alam terhadap perusahaan, memunculkan berbagai isu yang berkaitan dengan lingkungan seperti pemanasan global, polusi udara, polusi suara, pembuangan limbah sembarangan dan kegiatan perusahaan lainnya yang memberikan dampak langsung atau tidak langsung terhadap lingkungan.

Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan oleh operasi perusahaan adalah limbah produksi, dalam UU No. 32 tahun 2009 tentang perlindungan pengelolaan lingkungan hidup, limbah diartikan sebagai sisa suatu usaha atau kegiatan produksi. Sedangkan pencemaran diartikan masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan komponen lain dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia. Limbah yang dihasilkan oleh operasional perusahaan memiliki kemungkinan bahwa limbah tersebut berbahaya bagi lingkungan sehingga limbah tersebut memerlukan pengelolaan dan penanganan yang khusus oleh perusahaan agar tidak menyebabkan dampak negatif yang lebih besar terhadap lingkungan tempat perusahaan beroperasi.

Bentuk tanggungjawab sosial (moral) perusahaan dapat diwujudkan dengan menerapkan akuntansi lingkungan di dalam perusahaan tersebut. Akuntansi lingkungan ini merupakan pos modern dari akuntansi sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Dalam hal ini, pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif operasional perusahaan yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan sebab pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan pengidentifikasian, pengukuran, penyajian, pengungkapan, dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan menerapkan akuntansi lingkungan tersebut, berarti perusahaan ikut serta dalam upaya menyelamatkan bumi dari kerusakan yang timbul akibat aktifitas perusahaan.

Penelitian ini mengambil objek penelitian pada pabrik gula Pesantren Baru yang berlokasi di desa Bangsal, Pesantren Kediri. PG Pesantren Baru Kediri ini bergerak pada bidang perkebunan. PG Pesantren Baru Kediri ini berdekatan dengan pemukiman padat penduduk, sehingga terkadang masih adanya pencemaran lingkungan yang berakibat pada kesehatan masyarakat. Seringkali

limbah udara dari pabrik gula pesantren tersebut tetap saja ada, sehingga membuat polusi udara yang sering kali mengganggu penduduk sekitar pabrik yang berupa bau yang tidak sedap. Rumah warga penduduk yang berdekatan dengan pabrik terkadang pada saat musim giling dipenuhi debu berwarna hitam pekat pada atap rumahnya. Permasalahan yang lainnya adalah mengenai perlakuan biaya yang ada pada PG Pesantren Baru Kediri, adanya pembebanan suatu biaya pengelolaan limbah yang dijadikan satu dengan biaya perusahaan secara umum padahal terdapat pos tersendiri yang mengatur pengelolaan limbah, dan terdapat upah pegawai tidak tetap yang tidak diberi nama rekening, sehingga menimbulkan informasi yang tidak jelas bagi orang yang membutuhkan informasi mengenai biaya pengelolaan limbah. Permasalahan-permasalahan yang muncul tersebut perlu adanya akuntansi lingkungan untuk pengelolaan dan pengalokasian biaya lingkungan, karena akuntansi lingkungan ini efisien dalam pengendalian lingkungan dan pencemaran sebagai bentuk optimalisasi tanggung jawab sosial PG Pesantren Baru Kediri.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PG Pesantren Baru Kediri untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi lingkungan dari segi perlakuan biaya pengelolaan limbah sebagai pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan dan sekitar perusahaan. Maka dari itu, penulis menyusun skripsi ini dengan judul: “**Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah (Studi pada Limbah Pabrik Gula Pesantren Baru Kediri).**”

2. KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi lingkungan merupakan istilah mengenai persoalan lingkungan yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*Environmental Costs*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Ikhsan Arfan, 2008 : 13). Menurut United States Environment Protection Agency (USEPA) fungsi akuntansi lingkungan adalah “Satu fungsi penting tentang akuntansi lingkungan adalah untuk menggambarkan biaya-biaya lingkungan supaya di perhatikan oleh para stakeholder perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-

cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan”. Akuntansi lingkungan menjadi hal yang penting untuk dapat dipertimbangkan dengan sebaik mungkin karena akuntansi lingkungan merupakan bagian akuntansi atau sub bagian akuntansi. Alasan yang mendasari adalah mengarah pada keterlibatannya dalam konsep ekonomi dan informasi lingkungan.”

Menurut Ikhsan (2009 : 103) “Definisi biaya lingkungan mencakup dari seluruh biaya-biaya paling nyata (seperti limbah buangan), untuk mengukur ketidakpastian. Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk mengambil keputusan manajemen yang baik.”(Ikhsan Arfan, 2008). Selain itu biaya-biaya lingkungan adalah pemakaian sumberdaya disebabkan atau dipandu dengan usaha-usaha (aktifitas) untuk: 1) mencegah atau mengurangi barang sisa dan polusi, 2) mematuhi regulasi lingkungan dan kebijakan perusahaan, 3) kegagalan memenuhi regulasi dan kebijakan lingkungan. Terdapat 4 klasifikasi biaya dalam kategori yang berdasarkan model kualitas, yaitu : Biaya Pencegahan, Biaya Penilaian, Biaya Kesalahan Internal, dan Biaya Kesalahan Eksternal.

Pencatatan pembiayaan untuk mengelola sampah-sampah yang dikeluarkan dari hasil sisa produksi suatu usaha dialokasikan dalam tahap-tahap tertentu dan masing-masing tahap memerlukan biaya yang dapat dipertanggungjawabkan, dan tahap-tahap pencatatan itu dapat dilakukan sebelum periode akuntansi berjalan sesuai dengan proses produksi yang dilakukan perusahaan tersebut (Munn dalam Haryanto dalam Mulyani). Berikut tahap-tahap perlakuan alokasi biaya sebagaimana yang ditentukan dalam Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) : Identifikasi, Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif yang mana penulis dapat mendiskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi yang lebih memusatkan pada suatu kasus tertentu secara intensif. Sumber data yang digunakan didalam penelitian diperoleh melalui wawancara dengan karyawan bagian keuangan dan bagian pengelolaan lingkungan hidup PG Pesantren Baru Kediri. Selain itu peneliti

melakukan dokumentasi berupa data biaya pengelolaan limbah yang dikeluarkan oleh PG Pesantren Baru Kediri (Laporan Keuangan 2016). Keabsahan data yang peneliti menggunakan adalah triangulasi sumber.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi

Klasifikasi biaya lingkungan yang diterapkan oleh PG Pesantren Baru Kediri masih menggunakan klasifikasi sederhana, yaitu dimana PG Pesantren Baru Kediri masih mengklasifikasi biaya menurut jenis limbah (padat, cair dan gas). Sedangkan berdasarkan teori Ikhsan biaya lingkungan di klasifikasikan dengan model kualitas, dari klasifikasi tersebut peneliti akan melakukan mengidentifikasi komponen biaya pengelolaan limbah pada PG Pesantren Baru Kediri dengan klasifikasi biaya lingkungan berdasarkan model kualitas biaya lingkungan. Tujuan dilakukannya tahap ini adalah untuk mengetahui kesesuaian identifikasi komponen biaya pengelolaan limbah yang dilakukan oleh PG Pesantren Baru Kediri apakah sesuai dengan klasifikasi biaya lingkungan berdasarkan model kualitas biaya lingkungan.

Tabel 1. Identifikasi Biaya Lingkungan Pengelolaan Limbah PG Pesantren Baru Kediri Berdasarkan Model Kualitas Biaya Lingkungan.

No.	Klasifikasi Biaya Lingkungan berdasarkan model kualitas biaya lingkungan	Klasifikasi biaya menurut PG Pesantren Baru Kediri
1.	Biaya Pencegahan	1. Koordinasi Lingkungan
2.	Biaya Penilaian	1. Biaya analisis contoh air limbah. 2. Biaya pengukuran emisi udara & embient
3.	Biaya Kesalahan Internal	1. Pembersihan IPAL 2. Perbaikan IPAL 3. Pengoperasian IPAL 4. Pemeliharaan Bak pengendapan & Aerasi 5. Pemeliharaan Saluran Outlet 6. Pemeliharaan Saluran Dalam Pabrik 7. Pemeliharaan Bak Pengendap & Aerasi
4.	Biaya Kesalahan Eksternal	1. Pembuangan Abu Ketel 2. Pembuangan Blotong

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan kesesuaian diatas, PG Pesantren Baru Kediri dalam biaya lingkungan (pengelolaan limbah) sudah sesuai dengan model kualitas biaya lingkungan pada teori Ikhsan. Biaya pengelolaan limbah tersebut dapat di persentasekan menurut

kategori model kualitas dan biaya produksi sebagai berikut :

Tabel 2. Persentase Biaya pada Klasifikasi Biaya Pengelolaan limbah 2016

Aktifitas	Persentase	Persentase berdasarkan biaya produksi
Biaya Pencegahan :	2%	0,04%
Biaya Penilaian :	15%	0,39%
Biaya Kesalahan Internal :	32%	0,84%
Biaya Kesalahan Eksternal :	51%	1,34%

Sumber : Data diolah, 2017

Hasil pembahasan diatas menunjukkan Biaya terbesar yang dikeluarkan oleh PG Pesantren Baru Kediri dari biaya pengelolaan limbah (rekondisi & pengelolaan lingkungan hidup) menurut model kualitas terdapat pada biaya kegagalan eksternal sebesar 51%. Biaya penilaian sebesar 15%, biaya kegagalan internal sebesar 32%, sedangkan untuk biaya pencegahan sebesar 2%. Biaya yang dikeluarkan dalam hal biaya pengelolaan limbah (rekondisi & pengelolaan lingkungan hidup) pada tabel 11 menunjukkan perusahaan telah berkontribusi dengan baik terhadap kinerja lingkungan. Terbukti dengan lebih besarnya pengeluaran biaya kegagalan eksternal, dimana biaya tersebut keluar akibat adanya upaya dari pihak PG Pesantren Baru Kediri mengelola limbah karena adanya keluhan limbah padat. Biaya untuk mengelola limbah padat tersebut agar tidak mencemari lingkungan sebesar Rp. 599.801.065. Tabel 11 juga menyajikan prosentase berdasarkan biaya produksi, dimana prosentase total biaya pengelolaan limbah terhadap biaya produksi adalah sebesar 2,61% dengan rincian biaya penilaian sebesar 0,39%, biaya kegagalan internal sebesar 0,84%, biaya penilaian sebesar 0,04% dan biaya kegagalan eksternal sebesar 1,34%.

B. Perlakuan Biaya Pengelolaan Limbah PG Pesantren Baru Kediri

Sebelum melakukan pencatatan pada pos-pos yang berkaitan dengan pengelolaan limbah, terlebih dahulu adanya tahapan perlakuan biaya. Namun, dalam perlakuan biaya pada Pengelolaan limbah belum adanya peraturan yang khusus mengenai Pengelolaan Lingkungan Hidup sehingga peneliti menentukan PLH (pengelolaan limbah) sesuai dengan PSAK 2007 dan 2015. Itu sesuai dengan pernyataan PSAK No. 1 tahun 2007 paragraf 13:

“Apabila PSAK belum mengatur masalah pengakuan, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan dari suatu transaksi atau peristiwa, maka penyajian secara wajar dapat dicapai melalui pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan paragraf 14 serta menyajikan jumlah yang dihasilkan sedemikian rupa sehingga memberikan informasi yang relevan, andal. Dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.”

1) Pengakuan

PG Pesantren Baru Kediri akan mencatat langsung dan langsung mengurangi dari rencana anggaran biaya satu tahun yang telah ditetapkan pada awal tahun periode kemudian diakui sebagai biaya pada saat itu juga. Hasil penelusuran dari peneliti yang telah dilakukan, PG Pesantren Baru Kediri dalam mengakui biaya pengelolaan limbah menggunakan metode basis akrual, biaya diakui pada saat terjadinya suatu transaksi. Biaya pengelolaan limbah yang dikeluarkan pada PG Pesantren Baru Kediri dibebankan pada nama perkiraan rekondisi dan pengelolaan lingkungan hidup dengan menggunakan metode basis akrual. Biaya tersebut akan muncul pada laporan keuangan laba-rugi pada beban usaha dengan nomor perkiraan 515304 lampiran 3. Namun, PG Pesantren Baru Kediri belum mengakui biaya pengelolaan limbahnya sesuai dengan Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan dan belum sesuai dengan SAK 2015.

Terbukti dengan setiap biaya yang dikeluarkan oleh PG Pesantren Baru Kediri mengenai pengelolaan limbah (Rekondisi & pengelolaan Lingkungan Hidup) tidak dapat diukur dengan andal, disebabkan proses pengukuran PG Pesantren Baru Kediri menggunakan biaya yang mengacu pada tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, untuk pengakuan pada biaya upah karyawan tidak tetap oleh PG Pesantren tidak diakui atau tidak dicatat sehingga dapat menimbulkan informasi yang tidak jelas. Padahal, dimensi dasar dari akuntansi lingkungan menyebutkan bahwa informasi lingkungan harus bersifat netral tidak bias (samar-samar). Seharusnya untuk biaya upah karyawan tidak tetap, tetap dicatat meskipun diambilkan dari sisa biaya rekondisi dan pengelolaan lingkungan agar dapat memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan.

2) Pengukuran

PG Pesantren Baru Kediri dalam mengukur biaya pengelolaan limbahnya dengan menggunakan harga perolehan berdasarkan biaya yang dikeluarkan dengan metode biaya historis, dimana biaya yang di keluarkan untuk pengelolaan

limbah diambil dari realisasi tahun sebelumnya, hal ini didasarkan atas pernyataan dari Bapak Agung selaku staf AK&U yang menyatakan bahwa :

“Dalam mengukur biaya pengelolaan limbah perusahaan mengacu pada tahun-tahun sebelumnya yang kemudian ditambahkan 10% untuk mengestimasi adanya kenaikan namun pada tahun 2016 kali ini dalam pengukuran biaya pengelolaan limbah tidak ditambah 10%, dikarenakan kondisi keuangan dari PTPN X mengalami ketidak stabilan. Sedangkan satuan yang dipakai dalam mengukur biaya-biaya pengelolaan limbah pada PG Pesantren Baru Kediri adalah rupiah.”

Seluruh komponen biaya pengelolaan limbah pada PG Pesantren Baru Kediri mengacu pada biaya yang di keluarkan pada tahun sebelumnya atau periode sebelumnya (Biaya Historis). Sehingga dapat disimpulkan pengukuran yang dilakukan oleh pihak PG Pesantren Baru Kediri sudah sesuai dengan PSAK karena dalam pengukuran biaya pengelolaan limbah tersebut PG Pesantren Baru Kediri menganut pengukuran yang berada pada PSAK.

3) Penyajian

Penyajian berhubungan dengan bagaimana suatu informasi keuangan yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Pihak PG Pesantren Baru Kediri menyajikan biaya yang timbul dalam hal pengelolaan limbah bersama-sama dengan beban-beban usaha lainnya. Penyajian biaya lingkungan di dalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan nama rekening yang berbeda-beda karena tidak ada ketentuan yang baku untuk nama rekening untuk menyajikan alokasi biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Selama ini PG Pesantren Baru Kediri menyajiakan biaya lingkungan (pengelolaan limbah) dalam kelompok beban usaha dengan nama rekening rekondisi & pengelolaan lingkungan hidup dalam laporan laba rugi. PG Pesantren Baru Kediri belum menyajiakan biaya lingkungan (pengelolaan limbah) dalam laporan secara khusus, mereka masih menyajikan bersama dengan kelompok beban usaha.

Sedangkan menurut Haryono dalam Mulayani tahun 2003, ada empat macam model penyajian biaya lingkungan. Berikut akan disajikan perbandingan penyajian biaya lingkungan menurut Haryono dengan PG Pesantren Baru Kediri.

Tabel 3. Perbandingan Penyajian Biaya Lingkungan Menurut Haryono

No.	Model Penyajian Menurut Haryono	Penyajian Menurut PG Pesantren Baru Kediri
1.	Model Normatif : Model Normatif mengakui dan mencatat biaya-biaya lingkungan secara keseluruhan yakni dalam lingkup satu ruang rekening secara umum bersama rekening lain yang serumpun. Biaya-biaya serumpun tersebut disisipkan dalam sub-sub unit rekening biaya tertentu dalam laporan keuangan.	Disajikan pada laporan rugi laba bersama dengan beban-beban lainnya.
2.	Model Hijau : Model Hijau menetapkan biaya dan manfaat tertentu atas lingkungan bersih.	
3.	Model Intensif Lingkungan : Pengeluaran akan disajikan sebagai investasi atas lingkungan sedangkan aktiva terkait lingkungan tidak didepresiasi.	
4.	Model Aset Nasional : selain memperdulikan lingkungan dalam pengungkapan secara akuntansi, perusahaan juga memiliki kewajiban untuk menginterpretasikan pembiayaan lingkungan tersebut sebagai aset nasional.	

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan pembahasan diatas, Penyajian yang dilakukan PG Pesantren Baru Kediri belum sesuai dengan PSAK No 1 paragraf 09 tahun 2007, dikarenakan PG Pesantren Baru Kediri belum menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup secara khusus pada laporan keuangan. Namun, model yang diterapkan PG Pesantren Baru Kediri dalam penyajian biaya lingkungan menganut model normatif dimana biaya pengelolaan lingkungan hidup dicatat dalam lingkup satu ruang yaitu pada beban usaha di laporan rugi laba. Selain itu untuk biaya penggunaan listrik pengelolaan limbah masih dijadikan satu dengan beban listrik perusahaan secara menyeluruh. Padahal, dimensi dasar dari akuntansi lingkungan menyebutkan bahwa informasi lingkungan harus bersifat netral tidak bias, selain itu dapat dimengerti agar dapat memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu bagi perusahaan penting untuk mengunyajikan seluruh biaya-biaya pengelolaan limbah pada satu nama perkiraan agar diketahui secara jelas dan terperinci mengenai informasi-informasi yang berhubungan dengan lingkungan.

4) Pengungkapan

Pengungkapan berhubungan dengan apakah informasi keuangan perusahaan tersebut diungkapkan atau tidak. Pengungkapan lingkungan berfungsi memberikan informasi terhadap publik tentang segala informasi mengenai lingkungan

yang berhubungan dengan perusahaan. Belum adanya aturan secara baku mengenai pengungkapan akuntansi lingkungan, peneliti mengacu pada PSAK No. 33 tentang akuntansi pertambangan umum yang juga mengatur tentang pengelolaan lingkungan hidup (PLH).

Hal yang wajib untuk diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan pada paragraf 66 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Kesesuaian Pengungkapan Biaya Pengelolaan Limbah dengan PSAK No. 33.

Poin	PSAK No 33	Pengungkapan PG Pesantren Baru Kediri
a	1) Perlakuan Akunatansi atas pembebanan biaya	√
	2) Metode penyusutan prasarana pengelolaan limbah	√
b	1) Saldo Awal	-
	2) Penyisihan Yang dibentuk	-
	3) Pengeluaran sesungguhnya	√
	4) Saldo Akhir	
c	Kegiatan PLH yang telah dilaksanakan dan sedang berjalan	√

Sumber: Data diolah, 2017

Pengungkapan yang dilakukan PG Pesantren Baru Kediri terhadap biaya pengelolaan limbah belum sesuai dengan PSAK No. 33 paragraf 66. Ketidak sesuaian tersebut dikarenakan pihak PG Pesantren baru Kediri tidak membuat laporan tentang lingkungan hidup secara khusus, sehingga mereka hanya mengungkapkan pengeluaran sesungguhnya saja tidak mengungkapkan saldo awal, penyisihan yang dibentuk, saldo akhir pada biaya pengelolaan limbah seperti PSAK No. 33 paragraf 66.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

PG Pesantren Baru Kediri sudah mengeluarkan biaya-biaya lingkungan (pengelolaan limbah) dalam akuntansi perusahaannya. Komponen-komponen biaya pengelolaan limbah PG Pesantren Baru Kediri sudah sesuai dengan klasifikasi biaya berdasarkan model kualitas. Biaya terbesar dari biaya pengelolaan limbah (rekondisi & pengelolaan lingkungan hidup) menurut model kualitas terdapat pada biaya kegagalan eksternal sebesar 51% sedangkan untuk biaya penilaian sebesar 15%, biaya kegagalan internal sebesar 32%, sedangkan

untuk biaya pencegahan sebesar 2%. Berdasarkan biaya produksi, bahwa prosentase total biaya pengelolaan limbah terhadap biaya produksi adalah sebesar 2,61% dengan rincian biaya pencegahan sebesar 0,04%, biaya penilaian sebesar 0,39%, biaya kegagalan internal sebesar 0,84% dan biaya kegagalan eksternal sebesar 1,34%.

PG Pesantren Baru Kediri dalam mengakui biaya-biaya pengelolaan limbah menggunakan metode basis akrual. Selain itu dalam mengakui biaya pengelolaan limbah PG Pessantren Baru Kediri belum maksimal dan belum sesuai dengan kriteria suatu unsur yang harus diakui menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan tahun 2015 paragraf 83. Terdapat proses pencatatan yang tidak diakui yaitu upah pegawai tidak tetap, dikarenakan biaya tersebut diambilkan dari sisa biaya rekondisi dan pengelolaan lingkungan hidup. Dasar pengukuran yang dilakukan oleh PG Pesantren Baru Kediri dalam pengelolaan limbah adalah dengan dasar pengukuran berdasarkan biaya historis. Dengan begitu pengukuran yang diterapkan oleh PG Persantren Baru Kediri untuk biaya pengelolaan limbah sudah sesuai dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan tahun 2015 paragraf 100. Penyajian yang dilakukan oleh PG Pesantren Baru Kediri belum sesuai dengan PSAK No 1 tahun 2007 paragraf 09 dan paragraf 16. Selain itu biaya listrik yang digunakan pada proses pengelolaan limbah yang tidak disajikan satu dengan biaya rekondisi pengelolaan lingkungan hidup (limbah), sehingga menimbulkan ketidak sesuaian dengan PSAK No 1 tahun 2007. PG Pesantren Baru Kediri dalam mengungkapkan biaya mengenai pengelolaan limbah belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No 33 paragraf 66 tahun 2007.

B. Saran

1. Perusahaan sebaiknya menyusun laporan biaya lingkungan dan biaya pengelolaan limbah secara khusus (terpisah) dari laporan keuangan secara umum untuk memberikan informasi bagi pengendalian kualitas lingkungan sebagai usaha peningkatan kualits lingkungan sekitar perusahaan.
2. Sebaiknya semua biaya yang dikeluarkan mengenai pengelolaan limbah di catat pada satu perkiraan saja (rekening) yaitu rekondisi dan pengelolaan lingkungan hidup, tidak dipisahkan atau digabung dengan perkiraan lainnya. Sebaiknya adanya pemisahan biaya listrik yang dipakai oleh bagian pengelolaan

- limbah dengan listrik yang dipakai oleh keseluruhan perusahaan. Agar dapat diketahui seluruh biaya yang dikeluarkan atau dipakai pihak pengelolaan limbah dengan rinci.
3. Adanya biaya gaji karyawan (karyawan tidak tetap) pengelolaan limbah yang biayanya diambilkan dari sisa biaya pengelolaan limbah. Sehingga tidak diberi nama perkiraan sendiri. Sebaiknya biaya tersebut tetap dicantumkan dan diberi nama perkiraan sendiri, supaya jelas berapa besarnya biaya gaji karyawan (tidak tetap) untuk pengelolaan limbah.
 4. Diharapkan PG Pesantren Baru Kediri dalam mengungkapkan biaya lingkungan mengenai pengelolaan limbah disesuaikan dengan PSAK No 33. Karena dalam pengungkapan biaya pengelolaan limbah (lingkungan hidup) belum ada peraturan yang mengatur, namun di PSAK No 33 tersebut mengatur mengenai pengungkapan biaya lingkungan secara umum.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi Abu dan Narbuko Chilid. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Andriyanti, Lina. 2014. *Analisis Alokasi Biaya Limbah di Industri Gula (Studi Kasus Penerapan Akuntansi Lingkungan di Pabrik Gula Djombang Baru)*. JAB Vol. 13 No. 1: Universitas Brawijaya.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Universitas Negeri Surabaya (Online), Vol. 10, No. 1, (<http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>, diakses 18 Juli 2017).
- Bambang dan Kartasapoetra. 1992. *Kalkulasi Dan Pengendalian Biaya Produksi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadi, Nor. 2011. *Coorporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Garaha Ilmu..
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- _____. Per 1 september 2007. *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan & Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- _____. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kabarbisnis, 2015. *Rendemen Pabrik Gula PTPN X Juara Se-Indonesia*. Diakses pada tanggal 21 Mei 2017 dari <http://www.kabarbisnis.com/read/2859736/rendemen-pabrik-gula-ptpn-x-juara-se-indonesia>.
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Suatu Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulayani, N.S. 2013. *Analissi Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pabrik Gondorukem Dan Terpentin (PGT) Garahan-Jember*. Jember: Universitas Jember.
- Mulyana, Deddy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Eisi Revisi)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Suwarjodjono. 2011. *Teori Akuntansi:Perkayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPF: Yogyakarta.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing.